



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 170-179

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.511

## **Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Mozaik dari Bahan Alami**

**Jil Carissa Pangumbanan Hasibuan<sup>1</sup>, dan Selamat Pohan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui mozaik dari bahan alami. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan, sehingga perlu adanya peningkatan kreativitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi dengan jenis pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, melakukan wawancara, dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, pengisian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Perencanaan pembelajaran mozaik bahan alam dengan mengadakan rapat tentang menyesuaikan pada PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH, tema dan bahan alam yang tepat untuk pembelajaran. Pelaksanaan memiliki 3 kegiatan yakni, pembuka, inti kegiatan dan penutup. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kreativitas anak melalui mozaik dari bahan alam. Dimana peningkatan kreativitas anak ini ditunjukkan dari peningkatan empat indikator kreativitas anak yaitu, anak mampu menggambar pola dengan lancar, mampu mengkombinasikan warna dengan lebih banyak, buat hasil mozaik dengan kreasi diri sendiri, dan menggunakan bahan dengan bervariasi.

**Kata Kunci :** PAUD; Mozaik; Kreativitas

**ABSTRACT.** This research aims to develop children's creativity through mosaics from natural materials. Based on observations that have been made, it shows that children's creativity has not developed as expected, so there is a need to increase creativity. This research uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. Data collection through observation, conducting interviews, with the Principal, Teachers and Students and documentation. Data analysis by collecting data, reducing data, presenting and drawing conclusions. The validity of the data uses triangulation techniques and sources. Planning for mosaic learning of natural materials by holding meetings about adapting PROTA, PROSEM, RPPM and RPPH, appropriate themes and natural materials for learning. The implementation has 3 activities, namely, opening, core activities and closing. The results of this research show an increase in children's creativity through mosaics made from natural materials. Where the increase in children's creativity is shown by the increase in four indicators of children's creativity, namely, children are able to draw patterns fluently, are able to combine more colors, create mosaics with their own creations, and use a variety of materials.

**Keyword :** PAUD; Mosaic; Creativity

Copyright (c) 2024 Jil Carissa Pangumbanan Hasibuan dkk.

✉ Corresponding author : Jil Carissa Pangumbanan Hasibuan

Email Address : jilcarissa22@gmail.com

Received 23 Januari 2024, Accepted 23 Februari 2024, Published 25 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi anak, dimana seorang anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa usia dini ditandai sebagai periode yang fundamen dalam kehidupan anak sampai akhir perkembangannya. Masa usia dini biasa disebut sebagai *The Golden Ages* atau masa keemasan. Penjelasan masa keemasan pada anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang dengan cepat dan signifikan. Pendidikan anak usia dini dimulai dari lahir sampai dengan enam tahun, dirancang dalam bentuk bimbingan dan ransangan pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani. Oleh karena itu peran orangtua, guru serta pemerintah sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak supaya anak bisa berkembang dengan baik. Untuk menjadi seorang guru harus tahu cara berinovasi. Salah satu penyempurnaan dari ini adalah dengan menemukan dan melaksanakan pembelajaran melalui media-media yang menarik untuk membangkitkan minat siswa dalam menciptakan kegiatan belajar aktif [1].

Kemampuan kreatif merupakan salah satu potensi penting yang harus dikembangkan setiap individu sejak dini. Hal ini berarti pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi kreatif. Potensi kreatif setiap anak tentunya mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kreativitas pada anak disebabkan oleh adanya rangsangan berbeda yang diterima setiap anak [2]. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun berupa karya nyata yang relative, berbeda dengan yang sudah ada. Seseorang dapat mempunyai kemampuan tersebut apabila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, membiarkannya tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan potensi anak [3]. Semiawan menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya [4]. Menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini penting dilakukan karena melalui kreativitas, anak dapat mewujudkan dirinya, menemukan cara baru dalam memecahkan masalah, memberikan kepuasan pribadi, dan berpotensi meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Kepuasan yang ditimbulkan oleh kreativitas akan mendorong anak untuk melakukan setiap aktivitas dengan lebih baik dan bermakna [5].

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah kegiatan mosaik. Mosaik diartikan sebagai suatu karya seni dekoratif dengan menggunakan teknik tempel. Menurut Sitepu dan Janita, mosaik adalah suatu gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan menyusun bahan/elemen kecil yang sejenis (bahan, bentuk dan ukuran) secara berdampingan pada suatu permukaan [6]. Menurut Rahimah menyimpulkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata-tangan, melakukan gerakan-gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni [7]. Wahyuni menjelaskan bahwa Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasi [8]. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu,

melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat antara mata dengan jari-jari tangan [9].

Menurut penelitian Afrilyani dan Sutarno ditemukan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun meningkat sebesar 3,9 setelah mendapat teknologi inlay. Artinya penerapan teknologi mozaik pada anak dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halusnya [10]. Hasil penelitian tersebut menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romauli pada yang menyimpulkan bahwa mozaik berdampak pada teknologi yang meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun [11]. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode mozaik efektif diterapkan pada anak usia dini, dan teknik mozaik merupakan cara lain untuk merangsang perkembangan motorik anak.

Namun bagaimana jika menerapkan teknik mozaik dengan menggunakan bahan-bahan alami? Biasanya kegiatan pembuatan mozaik di kelas TK menggunakan bahan-bahan seperti kertas berwarna, balok pola, atau puzzle mozaik. Media permainan mozaik juga dapat menggunakan papan puzzle geometris yang disusun menjadi pola atau gambar. Papan puzzle semacam itu juga bisa ditemukan di toko bermain anak-anak. Kali ini berbeda. Ajaklah anak untuk bekerja sama membuat mozaik dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan, seperti cangkang telur, pasir, kerikil, kulit kayu, atau serpihan kayu. Kegiatan pembuatan mozaik yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak menarik minat anak-anak untuk menunjukkan kreativitasnya, lalu bagaimana proses pembelajarannya? Untuk itu peneliti tertarik untuk mendalami praktik pelaksanaan kegiatan pembuatan mozaik bersama anak usia dini di TK Nur Khadijah. Dimana dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak anak-anak yang belum dapat menggunakan gunting, lem, mengkombinasikan warna, dan tentu perkembangan kreativitas masih minim.

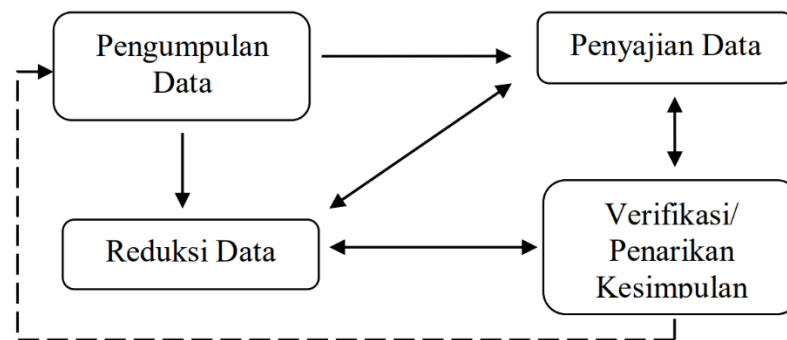
## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian menjadikan Siti Asiah Harahap, S.Pd. (Kepala Sekolah TK Nur Khadijah), Ibu Masjuwita (Guru Kelompok B) dan Siswa-siswi kelompok B TK Nur Khadijah sebagai informan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif digunakan, yang berarti bahwa peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang lain dan mengamatinya atau menggunakan sumber yang tersedia bagi mereka. Dengan menggunakan observasi partisipasi, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih detail, dan lebih memahami tingkat signifikansi dari setiap perilaku yang terlihat [12].

Studi ini menggunakan wawancara semistruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara in-depth karena lebih bebas dilakukan daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk mendiskusikan masalah secara lebih terbuka serta meminta pendapat orang yang diwawancarai dan

gagasan mereka. Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat informan selama wawancara [13]. Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data penelitian tentang suatu hal atau perubahan pada catatan masa lalu. Buku seringkali berbentuk teks, gambar, dan karya drama [14]. Disini peneliti mengumpulkan data seperti profil, visi dan informasi TK Nur Khadijah, data jumlah guru, data siswa, struktur organisasi, gambar kegiatan pembelajaran metode mozaik dari alam, rencana TK, situasi dari TK Nur Khadijah.

Data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang biasa disebut dengan metode analisis data korelasional.



**Bagan 1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sehingga datanya jenuh. Analisis data yaitu reduksi data yaitu mengumpulkan, memilih hal pokok dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap penting, kemudian visualisasi data yaitu menganalisis data yang dikumpulkan secara mendalam dan menarik kesimpulan/konfirmasi yaitu kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung metode pengumpulan data alternatif. Namun apabila kesimpulan yang diambil pada tahap pertama didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil tersebut kredibel dan dipercaya [15].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti khususnya pada pembelajaran metode mozaik dengan membuat rencana yang berkualitas, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menuliskan daftar alat kreatif serta syarat menggunakan pembelajaran mozaik melakukan aktivitas. Pengembangan kurikulum dilakukan pada awal semester. Untuk itu tugas guru selanjutnya adalah memusatkan perhatian pada pelaksanaan apa yang direncanakan semula. Bagian ini menyajikan hasil dengan deskripsi yang jelas. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Guru kelas kelompok B TK Nur Khadijah : “Perencanaan pembelajaran teknik mozaik dari bahan alami untuk mengembangkan kreativitas anak biasanya melakukan rapat bersama dengan guru-guru terlebih dahulu,

membahas tentang program semester yang biasa disebut PROSEM dan berlanjut pada mingguan atau RPPM dan akan berlanjut pada pembelajaran harian atau RPPH yang disesuaikan dengan tema, pembelajaran mozaik biasa dilakukan pada semester II. Teknik mozaik itu menggunakan bahan alami yang mudah didapat seperti cangkang telur, beras, pasir, biji-bijian dan sebagainya”(Kepala Sekolah TK Nur Khadijah). “Perencanaan pembelajaran mozaik ini biasanya melakukan rapat terlebih dahulu dengan kepala sekolah, kami akan membahas masalah yang dialami anak dalam pembelajarannya tak terkecuali tentang perkembangan kreativitas anak, dan oleh makanya itu kami akan melakukan pengembangan kreativitas anak dengan kegiatan teknik mozaik dari bahan alam, mengikuti proses pembelajaran dari Kurikulum 13, biasanya saya akan melakukannya dengan yang mudah-mudah dulu supaya anak terbiasa dalam prosesnya” (Masjuwita Guru Kelompok B).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perencanaan pembelajaran proses mozaik dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam dan dicatat dalam perangkat pembelajaran. Materi tersebut meliputi PROTA, PROSEM, RPPM, serta RPPH, pengembangan yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan topik pembelajaran tertentu. Dalam rencana program mingguan dan harian, direncanakan segala hal yang diperlukan seperti media, alat dan bahan, batasan waktu, dan proses penelitian. Penyusunan rencana pekerjaan mozaik dimulai pada awal tahun ajaran, bersamaan dengan program tahunan. Rencana tersebut dikurangi menjadi rencana setengah tahunan, kemudian rencana mingguan, menjadi rencana harian. Namun, orang tua tidak selalu diberitahu terlebih dahulu mengenai program pendidikan yang diusulkan. Tergantung pada hasil wawancara, guru baru terkadang mendiskusikan topik dan rencana program menjelang waktu pelaksanaan, misalnya satu atau dua hari sebelum pelaksanaan. Sehingga anak terkadang belum siap untuk hal-hal penting.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyiapan bahan ajar, penggunaan bahan ajar, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran serta penelitian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika kita mengacu pada gagasan-gagasan yang berkaitan dengan perencanaan, maka hasil mengenai sistem pendidikan yang ada saat ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun harus didukung dengan komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan orang tua, agar rencana pembelajaran yang direncanakan mendapat dukungan orang tua. Komunikasi yang efektif antara orang tua/wali di rumah dan sekolah penting dalam berkontribusi terhadap keberhasilan siswa di kelas. Salah satu kelebihan adalah adanya kesepahaman antara guru dan orang tua sehingga memungkinkan adanya kontribusi dan dukungan kelompok yang baik.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti, penerapan metode mozaik meliputi pembukaan, inti kegiatan dan penutup. Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan strategi pembelajaran metode mozaik untuk meningkatkan kreativitas sejak kecil adalah dalam rangkaian mata pelajaran yang ditetapkan setiap 2 minggu sekali atau setiap 3 minggu sekali. “Pada saat pelaksanaan pembelajaran saya terlebih dahulu akan mengajak anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajar seperti biasa dan tentu akan melakukan sedikit pemanasan supaya anak tidak terlalu jenuh ketika pembelajaran

berlangsung, pemanasan yang saya maksud itu seperti mengajak anak bernyanyi bersama, bertepuk tangan atau yang biasa dikatan ice breaking” (Masjuwita Guru Kelompok B).

Pada kegiatan pembukaan diawali dengan salam, bernyanyi atau tepukan semangat, berdoa belajar, menanyakan kabar anak, menanyakan apakah di rumah sudah sarapan atau tidak, menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek, doa kedua orang tua dan dunia akhirat. Tidak lupa anak-anak diajak ice breaking yang biasanya dilakukan dengan menggunakan cara buka-tutup, bertepuk tangan, panjang-pendek dan banyak lagi. Setelah itu anak-anak kembali ke tempat duduk dengan rapi dan mendengarkan penjelasan saya tentang tema dan aktivitas belajar pada hari itu. Kegiatan inti menyampaikan tema apa yang akan dipelajari pada hari itu, mengajak anak untuk menyebutkan bahan alam setelah anak-anak paham barulah saya menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti menempel, cara menggunakan atau mengambil lem tidak terlalu banyak, terus cara menggantung yang benar, tidak lupa juga memperingati anak-anak untuk berhati-hati biar anak tetap dalam keadaan aman dan tidak terluka.

Penutupan anak-anak dibiasakan untuk membersihkan sampah yang ada disekitarnya dan membuang sampah pada tempatnya, menyuruh anak-anak menyiapkan alat yang telah digunakan dan menyimpannya pada tempat yang sudah disediakan. Selanjutnya, menanyakan perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan pada hari itu, apakah anak-anak suka belajar teknik mozaik dari bahan alami, apakah anak-anak mengalami kesulitan saat kegiatan. Kemudian memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah melakukan kegiatan pada hari itu. Selanjutnya, menginformasikan tema atau kegiatan apa yang akan dilakukan besok hari dan tidak ada yang boleh absen biar anak-anak tau apa yang akan dipelajari dan akan lebih seru lagi. Dan pada akhir penutupan mengajak anak-anak untuk bertepuk-tepuk dan bernyanyi bersama dan di akhiri dengan doa pulang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode mozaik dari benda-benda alam dapat diterapkan secara individu maupun kelompok, memberikan cara melukis dan lembaran kertas. Setiap pola gambar berbeda, anak-anak diperbolehkan memilih gambar yang disukainya. Bentuk patung juga menjadi dasar untuk memadukan pernak-pernik yang berbeda, setelah itu anak-anak diajak untuk mengecilkan benda-benda alam yang dibawa menjadi potongan-potongan kecil. Ada yang menggunakan kulit telur, biji-bijian, batu kecil, kulit buah, dedaunan, beras, pasir. Setelah itu, mereka bebas berkreasi dengan memadukan potongan-potongan bahan alami. “Aku sangat senang dengan pelajaran tadi, dimana aku bisa melakukannya dengan apa yang aku inginkan. Gambar-gambarnya sangat lucu, aku bisa menempel kertasnya sesuai gambar yang aku pilih. Dan besok aku mau melakukannya lagi dengan gambar yang berbeda dan bahan yang berbeda juga” (Imelda salah satu siswi TK Nur Khadijah).

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran ini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada

standar penilaian. Penilaian dapat dilihat dari hasil karya dan kerapian yang telah anak lakukan. Melalui bahan alam yang digunakan atau yang bervariasi akan membuat anak lebih kreatif. Tidak hanya itu dengan teknik mozaik mampu meningkatkan aspek fisik motorik halus pada anak, dapat dibuktikan pada gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Kegiatan mozaik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak, Media kegiatan mozaik cocok digunakan untuk usia Taman kanak-kanak, karena sesuai dengan prinsip bermain di Taman kanak-kanak [16]. Sesuai dengan hasil penelitian Tanaya menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan validitas dari ahli materi dan ahli media pembelajaran berdasarkan CVR dan CVI rata-rata 1,00 sehingga memiliki validitas yang tinggi. Disimpulkan bahwa media lego berbasis mozaik layak diterapkan dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar dari guru dengan menggunakan huruf lego, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf [17]. Musa menjelaskan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas [18]. Gerritsen menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan sangat diperlukan, untuk menilai hasil kerja praktek yang diperlukan [19]. Menurut Muryadi, dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui berjalan atau tidaknya suatu program dan juga kita dapat mengetahui titik kelemahan dan mencari jalan keluar dengan mudah untuk berubah menjadi lebih baik ke depan [20].

Pada evaluasi ini sudah dapat memenuhi target yaitu dengan mengembangkan kreativitas anak melalui mozaik dengan bahan alam, akan tetapi Ada beberapa anak yang tidak memenuhi standar kreativitas. Anak-anak yang dianggap kreatif memiliki dua kemampuan: kelancaran dan keluwesan. Kelancaran ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk menggabungkan berbagai warna bahan dengan baik. Jika anak belum mendapatkan ekspresi alamiah terkait kelancaran dan keluwesan, maka ia memerlukan bimbingan lebih dari guru dan orang tuanya. Langkah selanjutnya bagi anak yang belum mencapai tujuan adalah mengembalikan anak tersebut kepada guru agar dapat menerima item yang lebih individual. Selain itu, perlu memotivasi anak-anak. Motivasi penting bagi anak karena dapat mengembangkan kreativitasnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Mayesky dalam Rudiene, Volkovikiene dan Butvilas yaitu motivasi adalah hal yang diperlukan bagi anak, karena dapat mengembangkan kreativitas alami anak [21]. Kemauan belajar anak dapat dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasinya dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang bermakna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [22].

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data tindakan kelas yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan mozaik dari bahan alam dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Nur Khadijah pada Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan kreativitas ini terkait dengan kegiatan mozaik yang ditunjukkan dari peningkatan empat indikator kreativitas anak yaitu, anak mampu menggambar pola dengan lancar, mampu mengkombinasikan warna dengan lebih

banyak, buat hasil mozaik dengan kreasi diri sendiri, dan menggunakan bahan dengan bervariasi. Perkembangan kreativitas terkait seni pada anak dapat juga dilihat dari hasil ketuntasan secara klasik. Peneliti menyimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas anak memerlukan motivasi dari guru dan orang tua, agar anak dapat mengekspresikan diri di bidang seni. Ada terdapat kendala dari penelitian ini yaitu, pada saat proses pembelajaran suasana kelas yang begitu ricuh dikarenakan kelas yang tidak berlapiskan tembok pembatas dari kelas lain. Makanya itu proses pembelajaran kurang kondusif dan anak-anak jadi kurang nyaman saat melakukan kegiatan.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih saya ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melaksanakan penelitian tugas akhir. Selanjutnya, orang tua saya yang sudah mendukung dan memberi semangat untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan tugas akhir saya dan sudah banyak memberi motivasi sehingga saya dapat melakukan penelitian dengan lancar tak lupa juga tentu dengan saudara-saudara saya. Yang selanjutnya kepada Doping saya (Dosen Pembimbing) Bapak Dr. Selamat Pohan, S.Ag, MA, saya ucapkan terimakasih juga, karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan laporan penelitian dan pembuatan jurnal dan sudah memberi arahan selama saya melakukan penelitian. Kepada Ibu Kepala Sekolah TK Nur Khadijah Ibu Siti Asiah Harahap, S.Pd. beserta Guru dan Staf lainnya, saya ucapkan banyak terimakasih, terimakasih sudah membantu saya selama melakukan penelitian di TK Nur Khadijah Desa Pangirkiran, telah memberikan saya arahan selama melakukan penelitian, memberikan saya bantuan baik berupa moral dan material tak lupa juga pada anak-anak peserta didik, terimakasih banyak atas semuanya. Dan saya tidak akan lupa kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak berkontribusi untuk memberi dorongan, supaya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, ucapan terimakasih banyak saya berikan kepada teman-teman, terimakasih atas bantuan dan motivasi selama saya melakukan penelitian sampai penyusunan jurnal ini.

## **REFERENSI**

- [1] P. Mata, P. Fiqih, S. Pohan, H. R. Setiawan, and A. H. Marpaung, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point," pp. 779–788, 2022, doi: 10.30868/ei.v11i03.2446.
- [2] A. Gufron, "Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak ( Studi Komparatif TK Sekar Jepara & RA Darul Hikmah Jepara )," *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, Jun. 2018, doi: 10.34001/tarbawi.v15i1.716.
- [3] M. Asih, M. Ali, and I. Astuti, "Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 4, no. 9, 2016, doi: 10.26418/jppk.v4i9.11418.
- [4] L. Anhusadar, "Kreativitas Pendidik di Lembaga PAUD," *Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1, pp. 76–93, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/503>
- [5] S. Suriati, S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L. O. Anhusadar, "Meningkatkan

- Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 211, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.299.
- [6] J. M. Sitepu and S. R. Janita, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang,” *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 73–83, Dec. 2016, doi: 10.30596/intiqad.v8i2.729.
- [7] R. Rahimah, “The Analysis of Fine Motor Skills and Early Childhood Creativity through Weaving Activities,” *Randwick Int. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 583–589, Oct. 2021, doi: 10.47175/rissj.v2i4.340.
- [8] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, “Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 37, Apr. 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [9] J. Jumriatin and L. Anhusadar, “FINGER PAINTING DALAM MENSTIMULUS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI,” *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 31–49, Mar. 2022, doi: 10.52266/pelang.v4i1.815.
- [10] F. Afrilyani and M. Sutarno, “The Influence Of Mozaic Techniques On Development Fine Motor In Children Aged 3-4 Years In Early Childhood Education Programs (ECEP) Family Planning (FP) Pancasila Serang Banten July Period 2022,” *Int. J. Heal. Pharm.*, vol. 3, no. 4, pp. 698–700, 2023, doi: 10.51601/ijhp.v3i4.243.
- [11] S. Romauli, “The Mozaic Effect on The Improvement of Fine Motor Skills of 3-4 Years Old Children in Integrated Health Care Center, The Working Area Of Public Health Center Waena Jayapura City.,” *Int. J. Nurs. MIDWIFERY Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 139–148, Aug. 2021, doi: 10.29082/IJNMS/2021/Vol5/Iss2/339.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019.
- [13] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [14] A. Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1st ed., no. 1. 2022.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. 2022.
- [16] S. Suriati, S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L. O. Anhusadar, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 211, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.299.
- [17] I Gusti Ngurah Kade Rama Tanaya, Putu Rahayu Ujianti, and Dewa Ayu Puteri Handayani, “Media Lego Berbasis Mozaik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 2, pp. 320–326, Dec. 2022, doi: 10.23887/paud.v10i2.49412.
- [18] A. Try Andreas Putra, “Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.158.
- [19] M. Shaleh and L. Anhusadar, “Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–192, Oct. 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i3.153.
- [20] R. Robiah, H. Hendarman, and R. Hidayat, “Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 528–539, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.262.
- [21] R. Rudienė, V. Volkovickienė, and T. Butvilas, “Fostering Creativity in Early Child’s Education,” *Tiltai*, vol. 73, no. 1, pp. 145–155, Apr. 2021, doi:

- 10.15181/tbb.v73i1.1270.
- [22] M. Aminingtyas and J. Dwi Wardhani, "Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 590–601, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.268.